

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan keterampilan yang penting bagi setiap siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP/MTs), kemampuan menulis berita merupakan aspek yang penting untuk dikuasai. Selain relevan dengan materi pembelajaran, keterampilan menulis juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Menulis adalah bagian dari bahasa melalui menulis, seseorang dapat menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Dengan menulis, seseorang juga berusaha menyampaikan pesan, ide, atau konsep tertentu. Menulis bisa dianggap sebagai bentuk komunikasi antara penulis dan pembaca. Dengan membaca tulisan tersebut, pembaca dapat memahami dan menangkap pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis.

Semakin sering seseorang berlatih menulis, semakin mahir mereka akan menjadi dan kualitas tulisan mereka juga akan meningkat. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses belajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra. Melalui menulis, siswa diharapkan dapat menyampaikan ide atau pikiran, baik yang ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus menjadi prioritas utama dalam pembelajaran bahasa, tanpa mengabaikan lima kompetensi bahasa

lainnya yaitu mendengar, membaca, menonton, berbicara, dan presentasi, karena keenam kompetensi tersebut saling berhubungan.

Selanjutnya Desimyari (2019:142) menyatakan bahwa masih ada siswa yang kesulitan dalam menulis, sehingga mengalami hambatan saat mengikuti

proses pembelajaran. Mengulangi materi yang pernah diajarkan dan yang belum dikuasai siswa saja. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran belum optimal, karena penyebab utama siswa yaitu tidak menguasai materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran inovatif masih belum optimal. Hal ini tentunya akan menciptakan kondisi pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan, serta kurang menantang dan kemampuan berpikir siswa yang kurang optimal sehingga siswa cenderung cepat merasa bosan.

Pada tingkat SMP keterampilan menulis sangat dibutuhkan terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita. Keterampilan menulis teks berita menjadi salah satu capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa pada saat ini, akan tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis teks berita. Seperti pada penelitian Saragi (2024:810) keterampilan menulis teks berita siswa masih rendah, permasalahan utama yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks berita karena keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan dalam menulis teks berita. Padahal, menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya siswa. Padahal, menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan khususnya siswa.

Dengan menulis siswa menuangkan segala keinginan hati, perasaan, kritikan, fenomena, dan opini. Seperti pada penelitian Saragi (2024:810) keterampilan menulis teks berita siswa masih rendah, permasalahan utama yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks berita karena keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan dalam menulis teks berita. Padahal, menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya siswa. Dengan menulis siswa menuangkan segala keinginan hati, perasaan, kritikan, fenomena, dan opini.

Adapun penelitian lainnya pada Novita (2016:163) rendahnya keterampilan menulis teks berita disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan guru tidak dapat menarik dan memotivasi siswa saat pembelajaran, karena metode yang digunakan berupa metode ceramah dan penugasan kepada siswa untuk berdiskusi dengan media pembelajaran seadanya. Hal tersebut menimbulkan kejenuhan siswa yang mengakibatkan siswa menjadi kurang konsentrasi sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Permasalahan yang seperti ini harus segera di atasi oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa agar tidak menjadi permasalahan yang berkelanjutan.

Pembelajaran teks berita diajarkan di tingkat sekolah menengah pertama, pada kelas VII Fase D. Menulis teks berita merupakan salah satu capaian pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa. Capaian pembelajaran pada teks berita yaitu siswa mampu menyimak paparan teks berita secara lisan dan menyajikan berita secara lisan dan tulisan dengan baik dan menarik. Berdasarkan capaian

pembelajaran tersebut terlihat bahwa beberapa siswa belum mampu menyajikan berita dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil observasi pada 22 Januari 2025 di MTs Negeri 2 Medan, guru menggunakan surat kabar sebagai media pembelajaran teks berita, terlihat siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran teks berita dengan tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, terdapat siswa yang merasa bosan dengan hanya menggunakan media cetak (koran). Kemudian peneliti juga mewawancarai guru bidang studi Bahasa Indonesia Ibu Ertina BR Barus, beliau mengungkapkan bahwa kemampuan siswa untuk menulis teks berita masih belum maksimal. Nilai rata-rata siswa masih di bawah angka 70 sebagai standar nilai kelulusan capaian pembelajaran menulis teks berita. diketahui beberapa siswa masih kesulitan menyusun kalimat yang masih berantakan sehingga hasil teks berita sulit dipahami, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menyalurkan ide atau gagasan yang dilihat atau didengar ke dalam bentuk tulisan.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada MTs Negeri 2 Medan. Apabila permasalahan tersebut terus menerus dibiarkan, maka siswa akan makin kesulitan merangkai kalimat menjadi sebuah teks berita yang utuh, kemudian kesulitan dalam menuangkan ide ataupun gagasan yang akan dituangkan ke dalam bentuk teks berita. Apabila guru hanya menggunakan media koran dalam menulis teks berita akan membuat siswa bosan, tidak aktif dan kurang berinteraksi antar teman.

Melihat masalah - masalah yang terjadi di lapangan, perlu dilakukan upaya untuk menerapkan model dan media yang sesuai dalam meningkatkan

kemampuan menulis teks berita. Adapun manfaat dari menulis teks berita bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, kemampuan membedakan informasi benar dan salah, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman terhadap peristiwa di sekitar mereka Sulaeman (2018:208).

Salah satu model yang dapat digunakan ialah model *Think Talk Write* dengan berbantuan media audiovisual sebagai alat pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTs Negeri 2 Medan. *Think Talk Write*(TTW) merupakan model pembelajaran untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis. Strategi ini diperkenalkan oleh Huinker dan Laughli (1996) dengan strategi berpikir, berbicara, dan menulis. Kemudian Perancangan model kooperatif dengan model pembelajaran TTW Adriani (2008) model pembelajaran TTW adalah strategi yang memberikan latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut secara lancar. Sejak tahun 2000an banyak penelitian yang menggunakan model ini untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.

Think Talk Write menekankan perlunya siswa mengomunikasikan hasil pemikirannya. Aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif pada siswa. Proses ini terjadi mulai dengan siswa terlibat dalam proses berpikir dan merefleksi di alam pikiran sendiri, selanjutnya mengungkapkan dan membagikan ide mereka satu sama yang lain dan kemudian menuangkannya dalam tulisan yang baik.

Keunggulan model *Think Talk Write* adalah membiasakan siswa berpikir kritis dalam menyaring informasi. Menurut Fatly (2013:218) model

pembelajaran TTW merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif di mana mendorong siswa untuk bisa mengembangkan pemikirannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau suatu tugas yang mana hasil dari pemikirannya disampaikan dalam suatu forum dengan diskusi kemudian dari forum diskusi tersebut siswa tersebut dapat menuliskan kembali hasil dari pemikirannya dengan sistematis. Melalui tahap berbicara atau komunikasi siswa mampu menuangkan ide, menyusun, merangkai kata atau kalimat secara utuh dan sistematis. Model *Think Talk Write* mendorong siswa untuk selalu aktif, partisipasi, berani, komunikatif dalam mengemukakan pendapat secara objektif, dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain. Menambah suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat Hafrizon (2011:153). Nurhayati (2019:132) model *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga siswa yang memiliki nilai yang di bawah rata-rata mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Think Talk Write*.

Selain menggunakan model *Think Talk Write* peneliti juga berbantuan pada media audiovisual. Dengan pemanfaatan media audio visual dapat mempengaruhi kegiatan menulis berita pada siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, video-video berita dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan struktur penulisan berita, pemilihan kata atau kalimat yang tepat, serta cara menyajikan informasi secara objektif dan menarik. Dengan demikian, pemanfaatan video berita dalam pembelajaran menulis berita tidak hanya membantu siswa dalam memahami teori, tetapi juga

mengaplikasikannya secara praktis. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa, menjadikan mereka lebih terampil dalam menyusun laporan berita yang informatif dan berimbang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, N. N. (2021) dengan judul Penerapan Model *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII di SMPN 5 Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020. Didapatkan bahwa penelitian ini memiliki permasalahan yang serupa yaitu siswa masih sulit menemukan atau menuangkan gagasan yang sudah ada di pikiran ke dalam bentuk teks berita. Kemudian siswa juga kurang mampu dalam menyusun kata-kata sehingga menjadi sebuah tulisan yang runtut dan padu, lalu siswa belum mampu mengembangkan topik. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dari metode penelitian, pada penelitian ini Novi menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Adapun hasil yang didapat pada penelitian ini dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Think Talk Write* (Berpikir, Berbicara, Menulis) dalam membuat sebuah teks berita mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dengan hasil akhir 80.22 dengan kategori baik.

Selanjutnya, penelitian Khairunnisa, R. (2023) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Fabel Kelas VII UPT SPF SMPN 48 Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa menulis fabel menggunakan media audio visual pada siswa. Penggunaan media audio visual meningkatkan keterampilan menulis fabel dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

hasil belajar siswa yaitu 82,05 dengan kategori baik. Penggunaan media audio visual yang secara langsung melibatkan indra penglihatan dan pendengaran mampu meningkatkan minat belajar siswa dan secara signifikan meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa.

Selanjutnya, penelitian Nisa (2022) dengan judul Pengaruh Metode *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Teks Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi *Think Talk Write* berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata kelas yang menerapkan strategi *Think Talk Write* yaitu 86,71 dan rata-rata kelas yang tidak menerapkan strategi *Think Talk Write* yaitu 54,13.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti dengan judul Pengaruh Model *Think Talk Write* Berbatuan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Medan. Dengan menggunakan model dan media ini diharapkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pada siswa dalam menulis teks berita.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Adapun identifikasi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat, sehingga banyak siswa yang mengulang-ulang kata dan juga penyusunan kata yang masih berantakan.

2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyalurkan ide atau gagasan yang dilihat atau didengar dalam bentuk tulisan.
3. Terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).
4. Siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran menulis berita hanya menggunakan media cetak (koran).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan menulis teks berita menggunakan model *Think Talk Write* dengan berbantuan media audiovisual.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini akan dirumuskan permasalahannya. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII-F MTs Negeri 2 Medan sebelum menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII-F MTs Negeri 2 Medan setelah menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual ?
3. Bagaimana pengaruh model *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII-F MTs Negeri 2 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan ditetapkan tujuan penelitiannya. Adapun tujuan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII-F MTs Negeri 2 Medan sebelum menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual.
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII-F MTs Negeri 2 Medan setelah menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual.
3. Untuk menganalisis pengaruh model *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII-F MTs Negeri 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan berkaitan dengan hasil penelitian, baik teoretis maupun praktis maupun teoretis. Adapun manfaat teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bisa menambah dan memperluas wawasan tentang teori pembelajaran, model-model pembelajaran yang inovatif, dan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam konteks penulisan teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa yaitu, Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis teks berita. Hal itu dikarenakan, sesuai dengan penelitian ini model *Think Talk Write* dengan berbantuan media audiovisual akan memberikan pengaruh terhadap pembelajaran dalam menulis teks berita dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Bagi guru yaitu, dapat menjadi salah satu alternatif pilihan model Pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Selain itu guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Penulis sebagai calon guru Bahasa Indonesia harus dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan menulis teks berita.